

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008), penelitian eksplanasi adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan kedudukan-kedudukan dari variabel-variabel yang di teliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu, Iklim Organisasi (X1), Kompensasi (X2) terhadap Loyalitas Karyawan (Y), melalui Kepuasan Kerja (Z).

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002). Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer atau data yang diperoleh dari sumber-sumber asli, sumber pertama dari mana data tersebut diperoleh. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu Karyawan Samudera Indonesia Group (Cabang Bandar Lampung).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008). Tujuan utama dalam pembuatan kuisisioner adalah untuk (a) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei, (b) memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin (Singarimbun dan Effendi, 2006).

3.4 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008). Skala Likert berhubungan dengan suatu jawaban pada setiap indikator instrumen. Skala Likert mempunyai nilai gradasi dari yang tertinggi sampai yang terendah, yaitu:

- | | |
|--|---|
| 1. Sangat setuju/sangat baik dengan skor | 5 |
| 2. Setuju/baik dengan skor | 4 |
| 3. Netral dengan skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/tidak baik dengan skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/sangat tidak baik dengan skor | 1 |

3.5 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan Samudera Indonesia Group Cabang Bandar Lampung yang berjumlah 39 orang (data bulan Desember 2014). Berdasarkan populasi yang ada, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.6 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan-batasan masalah terhadap variabel yang dijadikan pedoman penelitian, sehingga arah dan tujuan tidak menyimpang. Berdasarkan teorisasi dan permasalahan pada penelitian, definisi konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Iklim Organisasi (X1) :

Iklim organisasi adalah sebuah konsep yang menggambarkan suasana internal lingkungan organisasi yang dirasakan anggotanya selama mereka beraktivitas dalam rangka tercapainya tujuan organisasi (Davis dan Newstorm, 2001).

b. Variabel Kompensasi (X2) :

Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka (Handoko, 2003).

c. Variabel Kepuasan Kerja (Z) :

Kepuasan Kerja adalah tingkat rasa puas individu bahwa mereka mendapat imbalan yang setimpal dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dari organisasi tempat mereka bekerja (Tangkilisan, 2005).

d. Variabel Loyalitas Karyawan (Y) :

Loyalitas merupakan salah satu unsur yang digunakan dalam penilaian karyawan yang mencakup kesetiaan terhadap pekerjaannya, jabatannya dan organisasi. Kesetiaan ini dicerminkan oleh kesediaan karyawan menjaga dan membela organisasi didalam maupun diluar pekerjaan dari rongrongan orang yang tidak bertanggung jawab (Hasibuan, 2005).

3.7 Definsi Operasional

Definisi Operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur (Singarimbun dan Effendi, 2006). Dalam mengukur sebuah konsep maka dibutuhkan definisi operasional dalam menjabarkan konsep tersebut agar lebih jelas. Uraian definisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Item
Iklm Organisasi (X1)	Suasana di dalam lingkungan organisasi tempat karyawan bekerja.	1. Kualitas Kepemimpinan 2. Kepercayaan 3. Komunikasi 4. Tanggung Jawab 5. Imbalan yang Adil	- Kemampuan pemimpin organisasi - Kepercayaan pimpinan kepada bawahan - Komunikasi antar rekan kerja - Komunikasi pimpinan dengan bawahan - Komunikasi antar departemen - Tanggung jawab anggota organisasi terhadap pekerjaannya - Imbalan sesuai dengan pekerjaan

		6. Kesempatan	yang telah dilakukan - Kesempatan meningkatkan prestasi kerja - Kesempatan memanfaatkan keahlian yang dimiliki
		7. Pengendalian (Davis, 2001)	- Sikap pengendalian pemimpin dalam organisasi
Kompensasi (X2)	Segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai imbalan atas jasa dan pekerjaannya.	1. Kompensasi Finansial a. Kompensasi langsung b. Kompensasi tidak langsung 2. Kompensasi Non Finansial a. Berkaitan dengan pekerjaan b. Berkaitan dengan lingkungan (Mondy, 2005)	- Gaji - Insentif - THR - Komisi - Uang lembur - Bantuan kesehatan - Bantuan keuangan mendesak - Wewenang dan kepercayaan perusahaan terhadap karyawannya - Kondisi lingkungan perusahaan yang mendukung kinerja
Kepuasan Kerja (Y)	Persepsi atau sikap seorang karyawan terhadap ganjaran yang ia terima atas pekerjaannya.	1. Kedisiplinan 2. Moral Kerja 3. Prestasi Kerja	- Datang ke kantor tepat waktu - Pulang dari kantor tepat waktu - Mengerjakan tugas tepat waktu - Mengerjakan tugas tepat sasaran - Jujur dalam bekerja - Membantu rekan kerja - Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tugas di kantor - Melaksanakan kepercayaan yang diberikan atasan - Memiliki prestasi

		(Hasibuan, 2007)	kerja yang baik - Perkembangan kemampuan dalam bekerja
Loyalitas Karyawan (Z)	Suatu kesetiaan atau keinginan karyawan untuk tetap bertahan dalam organisasi tempat ia bekerja.	1. Ketaatan/Kepatuhan 2. Tanggung Jawab 3. Pengabdian 4. Kejujuran (Kadarwati, 2003)	- Menaati peraturan yang berlaku - Mematuhi perintah atasan - Mendahulukan kepentingan perusahaan - Bertanggung jawab atas kelangsungan perusahaan - Mencegah hal yang merugikan perusahaan - Bekerja tanpa menunggu perintah - Mengabdikan pada perusahaan - Jujur dalam bekerja - Jujur dalam melaporkan hasil pekerjaan

3.8 Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2005). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diukur, karena suatu alat ukur yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya suatu alat ukur yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Validitas dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Product Moment Coefficient of Correlation* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N\sum X_i^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y_i^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Supranto (2000)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel Xi dan variabel Yi

n = Banyaknya variabel sampel yang dianalisis

X_i = Skor dari masing-masing variabel (faktor yang mempengaruhi)

Y_i = Skor dari seluruh variabel

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner valid
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka kuesioner tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali 2005). Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Kuesioner dikatakan *reliable* jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{ii} = \frac{k}{k-1} \times \frac{1 - \sum ab^2}{at^2}$$

Sumber: Sugiyono (2008)

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan dan soal

$\sum ab^2$ = \sum varians butir pertanyaan

α^2 = Varians total

Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009), jika nilai *Alpha Cronbach* > 0.7 maka kuesioner dalam penelitian tersebut reliabel, jika nilai *Alpha Cronbach* < 0.7 maka kuesioner dalam penelitian tersebut tidak reliabel.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan software *SmartPLS* yang dijalankan di media komputer. PLS (*Partial Least Square*) adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan struktural digunakan untuk uji kaulitas (penguji hipotesis dengan model prediksi). PLS baik digunakan pada penelitian kuantitatif yang menggunakan model penelitian yang kompleks, yaitu model yang terdiri atas banyak variabel dependen yang juga menggunakan efek mediasi dan atau moderasi (Jogiyanto dan Abdillah, 2009).

Metode analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008). Data tersebut berasal dari jawaban responden melalui kuesioner yang diperoleh dengan cara dikelompokkan atas item-item dan ditabulasi kemudian diberikan penjelasan.

a. Identitas Responden

Dalam penelitian ini identitas responden yang digunakan antara lain, Nama, Usia, Jenis Kelamin, Lama Bekerja, Pendidikan Terakhir.

b. Mean, Median, Modus

Mean adalah nilai rata-rata perbandingan jumlah skor (sum) dengan atau jumlah responden. Median adalah nilai tengah didasarkan interval skor atau urutan besarnya data skor. Sedangkan modus adalah nilai yang sering muncul, atau yang paling banyak ada.

c. Analisa jawaban responden

Merupakan hasil dari jawaban atas item-item berupa pernyataan yang diberikan kepada responden.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan dengan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2008). Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan *software SmartPLS* mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

Langkah-langkah dalam pengujian PLS:

a. Pengukuran Model (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator refleksif dapat ditulis persamaannya (Jaya et.al., 2008) sebagai berikut:

$$x = \Lambda x \xi + \epsilon x \dots \dots \dots (3.1)$$

$$y = \Lambda y \eta + \epsilon y \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana x dan y adalah indikator variabel untuk variabel laten exogen dan endogen ξ dan η , sedangkan Λx dan Λy merupakan *matriks loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan ϵx dan ϵy dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrument.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukuran yang digunakan mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun dan Effendi, 2006). Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian.

Convergent validity dan *measurement model* dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel

memiliki nilai *loading* > 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen (Chin, 1995).

Rumus AVE (*Average Varians Extracted*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{n} \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan:

AVE : rerata persentase skor varian yang diekstrasi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui *loading standarize* indikatornya dalam proses iterasi alogaritma dalam PLS.

: melambangkan *standardize loading factor* dan *i* adalah jumlah indikator.

Uji yang dilakukan pada *outer model* menurut Vincenzo (2010):

- a. *Convergent Validity*. Nilai *Convergent Validity* merupakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE yang diharapkan >0.5 pada variabel laten dengan indikator-indikatornya.
- b. *Discriminant Validity*. Nilai *Discriminant Validity* merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan nilai *loading* dengan konstruk yang lain.
- c. *Composite Reliability*. Data yang memiliki nilai *Composite Reliable* atau *Cronbach Alpha* >0.7 dikatakan *reliable*.

Dibawah ini hasil riset untuk mengetahui kuesioner yang disebarkan layak atau tidak. Riset dilakukan dengan menyebarkan 39 kuesioner kepada 39 karyawan Samudera Indonesia Group (Cabang Bandar Lampung) yang terdiri atas 38 item pernyataan. Kriteria layak dalam penelitian ini yaitu $AVE > 0,5$ dan *Cross Loading* $> 0,5$.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

<i>Measurment Model</i>	Hasil		Nilai Kritis	Evaluasi Model
<i>Outer Model</i>				
<i>Convergen Validity</i>	Variabel	<i>AVE</i>	>0,5	Valid
	IO	0,527		
	K	0,531		
	KK	0,539		
	LK	0,523		
<i>Diskriminant Validity</i>	Indikator	<i>Cross Loading</i>	>0.5	Valid
	IO 1	0,669		Valid
	IO 2	0,838		Valid
	IO 3	0,667		Valid
	IO 4	0,728		Valid
	IO 5	0,755		Valid
	IO 6	0,694		Valid
	IO 7	0,703		Valid
	IO 8	0,775		Valid
	IO 9	0,712		Valid
	IO 10	0,700		Valid
	K 1	0,714		Valid
	K 2	0,816		Valid
	K 3	0,715		Valid
	K 4	0,763		Valid
	K 5	0,752		Valid
	K 6	0,585		Valid
	K 7	0,612		Valid
	K 8	0,764		Valid
	K 9	0,804		Valid
	KK 1	0,770		Valid
	KK 2	0,624		Valid
	KK 3	0,702		Valid
	KK 4	0,683		Valid
	KK 5	0,814		Valid
KK 6	0,760	Valid		
KK 7	0,834	Valid		
KK 8	0,693	Valid		
KK 9	0,675	Valid		
KK 10	0,755	Valid		

	LK 1	0,792		Valid
	LK 2	0,733		Valid
	LK 3	0,623		Valid
	LK 4	0,834		Valid
	LK 5	0,665		Valid
	LK 6	0,613		Valid
	LK 7	0,723		Valid
	LK 8	0,733		Valid
	LK 9	0,762		Valid

Sumber : Data Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 3.2 melalui pengukuran (*outer loading*) menyatakan bahwa semua variabel dan indikator memenuhi kriteria sehingga dinyatakan valid dengan nilai kritis $>0,5$.

Selanjutnya uji reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* dan nilai *Composite Reliability (pc)*. Item pernyataan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $>0,6$ dan nilai *Composite Reliability* $>0,7$. Hasil uji reabilitas yang dilakukan kepada 39 karyawan Samudera Indonesia Group (Cabang Bandar Lampung) dapat dilihat dalam Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Nilai Kritis	<i>Cronbachs Alpha</i>	Nilai Kritis	Evaluasi Model
IO	0.917	$>0,7$	0.900	$>0,6$	Reliabel
K	0.910		0.888		
KK	0.921		0.904		
LK	0.907		0.884		

Sumber : Data Diolah, 2014

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*Inner Model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Menurut Vincenzo (2010) ada beberapa uji model struktural (*inner model*) yaitu:

1. *R square* pada konstruk endogen. Nilai *R Square* merupakan koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin (1988), nilai *R Square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat), dan 0.19 (lemah).
2. *Estimate for Path Coefficients*, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten. Dilakukan dengan prosedur *Bootstrapping*.
3. *Prediction Relevance (Q Square)* yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur *blinfoling*. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif

c. Pengujian Hipotesis

Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistic*. Jika *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table*, berarti hipotesis terdukung atau diterima (Jogiyanto dan Abdillah, 2009). Untuk mendapatkan *T-table* dapat menggunakan rumus $n(\text{jumlah sampel})-k(\text{jumlah variabel})-1$.

Kriteria uji *T-statistic* uji *R Square* (R^2) dan *Q Square* (Q^2). Menurut Chin (1998), nilai *R Square* dikatakan kuat jika nilai sebesar 0,67, dikatakan (moderat jika nilai sebesar 0,33 dan dikatakan (lemah) jika nilai sebesar 0,19. Hasil penelitian *R Square* (R^2) diatas menghasilkan nilai kepuasan kerja sebesar 0,836 maka nilai *R Square* dikatakan (kuat) dan nilai loyalitas karyawan sebesar 0,746 maka nilai *R Square* dikatakan (kuat).

Analisis PLS yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *SmartPLS versi 3.0.m3* yang dijalankan di komputer. *Prediction Relevance (Q-Square)* dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur *blinffolding*. Kriteria nilai Q-Square apabila nilai yang didapatkan 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

d. Model Analisis Persamaan Struktural

Model analisis struktural tahap pertama yang dibangun dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Model Analisis Persamaan Struktural

